

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam dapat menyerang siapa saja serta tidak memiliki tanda yang spesifik. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah (Wafiq azizah, 2022). Menurut World Health Organization, hipertensi adalah tekanan darah sistolik yang >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg (Sakinah, 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,11%. Dari prevalensi sebesar 34,11% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosa hipertensi dan 13,3% orang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini disimpulkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan secara terkontrol (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, prevalensi penderita hipertensi yang sudah terdiagnosis usia >15 tahun yaitu 820.878 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2020). Di kabupaten badung penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan tahun 2018 sebanyak 62.534 orang (76,7%) dari jumlah penderita 81.570. Penderita hipertensi yang

mendapatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Kuta Utara sebanyak 77,6% (Riskesdas, 2018).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kasus hipertensi beserta

komplikasi yang ditimbulkannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah gejala-gejala hipertensi sangat bervariasi dimulai dengan tanpa gejala, sakit kepala ringan ataupun gejala lain yang hampir sama dengan penyakit lainnya. Hal inilah yang masih belum dipahami oleh masyarakat. Gaya hidup yang tidak disadari oleh masyarakat berisiko terhadap terjadinya hipertensi serta kesadaran untuk melakukan pengecekan rutin atau secara berkala terhadap tekanan darah mengakibatkan kejadian hipertensi masih cukup tinggi. Tindakan mengubah gaya hidup serta pemeriksaan tekanan darah secara rutin sangat diperlukan dalam pencegahan hipertensi dan hal tersebut tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya dibandingkan dengan tindakan kuratif dan rehabilitatif bila telah menderita hipertensi (Nova, 2022).

Pola hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah, terutama pada penduduk dengan usia >40 tahun. Salah satunya yaitu timbulnya peningkatan tekanan darah atau yang sering disebut dengan hipertensi. Ada 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu faktor yang tidak dapat diubah yaitu : jenis kelamin, umur, dan genetik, sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu : kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, pola makan, minuman mengandung kafein, alkohol dan pola tidur (Musliana, 2022). Salah satu tanda dan gejala hipertensi adalah nyeri kepala yang diakibatkan oleh kerusakan vaskuler pada seluruh pembuluh darah perifer dan peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher yang mana pembuluh darah tersebut membawa darah ke otak sehingga ketika terjadi peningkatan tekanan vaskuler ke otak yang mengakibatkan terjadi penekanan pada serabut saraf otot leher sehingga pasien merasa nyeri atau ketidaknyamanan pada leher (Sutomo, 2022).

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan suatu jaringan actual maupun fungsional dengan waktu yang mendadak atau lambat dengan insensitas ringan hingga berat yang berlangsung selama 3 bulan. Nyeri

akut biasanya terjadi mendadak dan terlokalisasi umumnya nyeri akut didasari pada kondisi sakit kepala, sakit gigi, terbakar, tertusuk duri, pasca pembedahan dan pasca persalinan dan lain sebagainya (Indah, 2022). Nyeri pada pasien hipertensi disebabkan oleh kerusakan vaskuler pembuluh darah. Nyeri timbul sebagai suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul ketika jaringan sedang dirusak sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Hipertensi jika terjadi secara berkepanjangan akan meningkatkan resiko tekanan stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal kronis. Sejalan dengan bertambahnya usia hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah dan akan terus meningkat sampai usia 80 tahun (Ferdisa, 2021).

Terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri akut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi untuk membuat tubuh rileks dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti terapi musik klasik, yoga, teknik nafas dalam dan terapi *massage* (Hidayati, 2019). Sejumlah studi menunjukkan bahwa terapi *massage* atau pijat yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan kadar hormone stres cortisol, menurunkan rasa nyeri akut sehingga tekanan darah akan turun dan fungsi tubuh semakin membaik (Alvaredo, 2021).

Massage adalah sentuhan menggunakan tangan yang diberikan pada bagian tubuh tertentu yang bisa mengurangi kekencangan atau ketegangan otot dan dapat memperlancar tekanan darah. Strategi relaksasi memiliki dampak yang sama seperti obat-obatan, anti hipertensi dalam menurunkan tekanan darah. Interaksi dimulai dengan mengendurkan otot polos saluran pembuluh darah arteri dan vena untuk menjadi rileks berbagai otot tubuh yang berbeda, sehingga mengurangi norepinefrin dalam darah (Hidayati, 2019). Dalam *massage* terdapat banyak teknik yang bisa dilakukan, salah satu teknik yang paling umum dan mudah dilakukan yaitu teknik *effleurage*. Teknik *effleurage* merupakan teknik

pokok dalam sport *massage*. Tujuan teknik *effleurage* adalah untuk membantu melancarkan peredaran darah dan cairan getah bening (cairan limpha), yaitu membantu mengalirkan darah di pembuluh balik (darah veneus) agar cepat kembali ke jantung (Fitriani, 2019). Menurut Alvaredo (2021) tujuan lain dari terapi *effleurage massage* diperlukan terhadap penderita hipertensi agar membuat pembuluh darah menjadi relaks dengan tekanan yang lembut dan akan memberikan efek penenangan.

Teknik *effleurage* merupakan tindakan yang harus dilakukan pada setiap anti-hipertensi. Apabila tekanan darah terlalu tinggi, pembuluh darah yang relax akan terjadi vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan menyebabkan tekanan darah turun dan akan menjadi normal. Melakukan *massage* punggung dapat memberikan efek relaksasi. Pada masase punggung, efek relaksasi bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi permukaan sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah di jaringan, mengurangi beban kerja jantung, meningkatkan sirkulasi darah, merangsang aliran darah keseluruh pembuluh darah yang lebih dalam, mempercepat sisa metabolisme dan gizi, mengurangi kecemasan dan gizi.

Beberapa penelitian, menunjukkan terapi *massage* atau pijat yang dilakukan secara rutin dapat mengurangi tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan kadar hormone stress cortisol, menurunkan kecemasann sehingga tekanan darah akan turun dan kapasitas tubuh akan meningkat. Dalam melakukan *massage* terdapat banyak kontrol atau prosedur yang paling dikenal dan sederhana untuk dilakukan salah satunya adalah teknik *effleurage* (Ananto, 2017). *Massage* teknik *effleurage* bentuk massase ini dengan menggunakan tindakan penekanan oleh tangan dengan memberikan faktor tekanan lembut diatas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang (Ekowati, 2011). *Massage* teknik *effleurage* dapat memperkuat pusat saraf untuk mengeluarkan endorphinn yang mempengaruhi perkembangan saraf parasimpatiss dan mengurangi hormone

kortisol, norepinephrine dan dopamine, menyebabkan aliran darah vena kembali ke jantung lebih cepat dan vasodilatasi vena menyebabkan rileksasi dan tekanan darah turun.

Penelitian Setiyowati dkk, (2021) yang berjudul “Pengaruh Massage Teknik Effleurage Terhadap Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” menunjukkan bahwa *effleurage massage* memiliki pengaruh yang efektif dalam menurunkan rasa nyeri pada penderita hipertensi dengan waktu pemberian ± 20 menit. Peneliti lain Chrisanto (2021) yang berjudul “Pemberian *Massage Effleurage* Pada Pasien Hipertensi” menemukan efektifitas *effleurage massage* dalam meredakan nyeri akut dan menstabilkan tekanan darah. Penelitian Ika (2021) yang berjudul “Penerapan *Massage Effleurage* Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut” membuktikan bahwa *effleurage massage* efektif untuk menstabilkan tekanan darah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023 dilakukan observasi dengan penderita hipertensi mengatakan sering mengkonsumsi obat penurun tekanan darah yaitu amlodipine 5 mg dari puskesmas dan kegiatan rutin saja yang diadakan oleh Puskesmas Pembantu Tibubeneng untuk lansia hipertensi di Banjar Aseman Kangin, Ds. Tibubeneng seperti pemeriksaan kesehatan lansia, senam lansia dan yoga tertawa sehingga belum ada yang melakukan penelitian terapi non farmakologi seperti terapi *Effleurage Massage*.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk membahas Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. M Dengan Hipertensi Menggunakan Teknik *Effleurage Massage* di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny.M Dengan

Hipertensi Menggunakan Teknik *Effleurage Massage* di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. M Dengan Hipertensi Menggunakan Teknik *Effleurage Massage* di Banjar Aseman Kangin, Desa Tibubeneng Kec. Kuta Utara, Kab. Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.
- f. Menganalisis hasil pemberian intervensi teknik *effleurage massage* pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian teknik *effleurage massage* terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembendaharaan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan peneliti serupa terkait pemberian teknik *effleurage massage* terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan teknik *effleurage massage* terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi klien dan masyarakat umum terkait penerapan teknik *effleurage massage* terhadap penderita hipertensi dengan nyeri akut.